

Original Article

Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Pada Masa Pandemi Covid-19

Knowledge and Attitude of Breastfeeding Mothers about Exclusive Breastfeeding during the Covid-19 Pandemic

Loli Kambera, Bintang Agustina Pratiwi*, Riska Yanuarti, Oktarianita, Nopiawati

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

(bintangagustinap@umb.ac.id ,085267557125)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang ASI Eksklusif di masa pandemi Covid-19 Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu. Jenis penelitian *quassy experimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Timur. Populasi penelitian yaitu semua Ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0 – 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu berjumlah sebanyak 59 orang, selanjutnya sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Data yang terkumpul dianalisis, univariat dan bivariat (*paired sample t test*). Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan sebelum edukasi sebesar 11,76 dan sesudah edukasi sebesar 15,69, sedangkan rata-rata skor sikap sebelum edukasi sebesar 78,93 dan sesudah edukasi sebesar 98,80. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pengetahuan (P value = 0.000) dan sikap (P Value = 0.000) sebelum diberikan edukasi dan sesudah diberikan edukasi ASI Eksklusif. Edukasi sebaiknya terus dilakukan terutama selama masa pandemic, sehingga ibu tetap semangat terus memberikan ASI eksklusif.

Kata kunci : ASI Eksklusif, Edukasi, Pengetahuan, Sikap.

ABSTRACT

This study aims to determine the difference in knowledge and attitudes of mothers before and after being given education about exclusive breastfeeding during the Covid-19 pandemic. This type of research is quassy experimental with one group pretest-posttest design. The research was conducted in the working area of the Lingkar Timur Health Center. The research population was all breastfeeding mothers who had babies aged 0-6 months in the working area of the Lingkar Timur Health Center, Bengkulu City, totaling 59 people, then the sample was taken by purposive sampling technique. The collected data were analyzed, univariate and bivariate (paired sample t test). The results of the univariate analysis showed that the average score of knowledge before education was 11.76 and after education was 15.69, while the average attitude score before education was 78.93 and after education was 98.80. The results of the bivariate analysis showed that there was a significant difference in knowledge (P value = 0.000) and attitudes (P Value = 0.000) before being given education and after being given exclusive breastfeeding education. Education should continue to be carried out, especially during the pandemic, so that mothers continue to be enthusiastic about giving exclusive breastfeeding.

Keywords : Exclusive Breastfeeding, Education, Knowledge, Attitude.

<https://doi.org/10.33860/jik.v15i3.493>



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Di Indonesia kasus Covid-19 pertama kali diumumkan oleh Kementerian Kesehatan pada tanggal 02 Maret 2020 dan pada tanggal 17 Maret 2020 Presiden Republik Indonesia menyatakan status penyakit Covid-19 menjadi tahap tanggap darurat. Belum ditemukannya vaksin dan pengobatan definitif COVID-19 menyebabkan perpanjangan masa pandemi, hal tersebut berdampak pada semua aspek kehidupan masyarakat khususnya pada aspek kesehatan¹.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak positif dan negatif bagi ibu menyusui. Untuk membatasi penyebaran Covid-19 beberapa perusahaan atau kantor menerapkan kebijakan Work From Home (WFH) atau bekerja dari rumah yang tentu saja memberikan dampak positif khususnya bagi wanita karir yang juga bersetatus ibu menyusui, dimana ibu menyusui memiliki lebih banyak waktu untuk memberikan ASI secara langsung kepada anaknya selama berada di rumah. Selain memberikan dampak positif, pandemi Covid-19 juga memberikan dampak negatif bagi ibu menyusui. Pada masa pandemi Covid-19, ibu menyusui dianjurkan menerapkan protokol kesehatan ketika menyusui anaknya, terlebih lagi ketika ibu menyusui bersetatus sebagai orang dalam pemantauan (ODP), pasien dalam pengawasan (PDP), ataupun suspect Covid-19.¹

Secara Nasional cakupan bayi mendapat ASI Eksklusif tahun 2019 yaitu sebesar 67,74% atau dari 2.943.615 bayi usia < 6 bulan, 1.994.097 bayi mendapat ASI Eksklusif. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2019 yaitu 50%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI Eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (86,26%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (41,12%). Terdapat empat provinsi yang belum mencapai target Renstra tahun 2019, yaitu Gorontalo, Maluku, Papua, dan Papua Barat. Meskipun target Renstra sebesar 50% sudah tercapai, namun angka cakupan ASI Eksklusif sebesar 67,74% masih jauh dari target cakupan ASI Eksklusif yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan yaitu sebesar 80% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020)².

Ada beberapa faktor yang membuat sebagian ibu tidak menyusui anaknya secara Eksklusif. Pertama, gencarnya kampanye produsen susu dan makanan pengganti ASI. Kedua, kurangnya kesadaran ataupun pengetahuan para ibu terhadap pemberian makanan kepada anak. Ketiga, ketiadaan perhatian yang sungguh-sungguh dari para ahli kesehatan untuk menggalakkan kebiasaan menyusui anak. Keempat, kurangnya program kesejahteraan sosial yang terarah, yang dijalankan oleh beberapa instansi pemerintah di negara-negara berkembang³

Menurut Khasanah (2019) ibu-ibu menghentikan pemberian ASI kepada bayinya dikarenakan ibu merasa produksi ASI yang kurang sehingga ibu berpikiran bahwa ASInya tidak dapat mencukupi kebutuhan sang bayi. Sebenarnya hal ini tidak disebabkan karena ibu tidak menghasilkan ASI yang cukup melainkan karena kurangnya pengetahuan ibu. Jika ibu tetap memberikan ASInya kepada bayi besar kemungkinan ASI ibu akan menjadi lebih banyak lagi.⁴

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nureli (2017), menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi, dimana dari hasil pengujian didapatkan nilai *contingency correction t-count* = 51.137 dengan p-value sebesar 0.000. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa mayoritas ibu dengan sikap positif memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Sikap positif ibu berhubungan erat dengan pengetahuan dan pendidikan ibu, dimana ibu dengan tingkat pendidikan tinggi mayoritas memiliki pengetahuan baik mengenai ASI Eksklusif yang pada akhirnya membentuk sikap positif ibu mengenai pemberian ASI Eksklusif.⁵

Cakupan ASI Eksklusif di Provinsi Bengkulu sudah melampaui target Renstra tahun 2019, dimana ditargetkan cakupan ASI Eksklusif sebesar 50%. Cakupan ASI Eksklusif Provinsi Bengkulu pada tahun 2019 adalah sebesar 67,4% atau dari 30.280 bayi usia < 6 bulan, sebanyak 20.394 bayi mendapat ASI Eksklusif. Meskipun demikian, cakupan ASI Eksklusif tersebut menunjukkan bahwa persentase bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif di Provinsi Bengkulu masih cukup

tinggi yaitu sebesar 32,6%. Dari 10 Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Bengkulu, cakupan ASI Eksklusif tertinggi ada di Kabupaten Kaur dan Bengkulu selatan dimana cakupannya adalah 80,5% dan 80,1%. Sedangkan untuk cakupan ASI Eksklusif terendah ada di Kabupaten Seluma yaitu sebesar 55,3% (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2020).⁶

Kota Bengkulu merupakan salah satu Kabupaten dan Kota yang terdapat di Provinsi Bengkulu. Pada tahun 2019 cakupan ASI Eksklusif di Kota Bengkulu adalah sebesar 71% atau dari 4.242 bayi usia < 6 bulan, sebanyak 3.004 bayi mendapat ASI Eksklusif. Dari 20 Puskesmas yang ada di Kota Bengkulu, cakupan ASI Eksklusif terendah berada di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Timur yaitu sebesar 62,3% dan cakupan ASI Eksklusif tertinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Nusa Indah yaitu sebesar 77,5% (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2020).⁷

Puskesmas Lingkar Timur merupakan salah satu dari 20 Puskesmas yang ada di Kota Bengkulu. Pada tahun 2019 cakupan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Timur merupakan yang terendah di Kota Bengkulu yaitu sebesar 62,3% atau dari 77 bayi usia < 6 bulan, sebanyak 48 bayi mendapatkan ASI Eksklusif (Puskesmas Lingkar Timur, 2020)⁸

Berdasarkan hasil survei awal (23 Nopember 2020) yang dilakukan peneliti melalui wawancara terhadap 5 orang ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu didapatkan informasi bahwa 3 orang ibu menyusui memiliki pengetahuan yang kurang terkait dengan ASI Eksklusif, dimana ibu tidak mengetahui apa itu ASI Eksklusif, ibu menyusui tidak mengetahui berapa lama rentang waktu pemberian ASI murni agar bisa dikatakan Eksklusif, ibu tidak mengetahui jika pemberian air putih dan madu tidak diperkenankan pada saat usia bayi 0 sampai 6 bulan, dan ibu menyusui tidak banyak mengetahui manfaat dari pemberian ASI Eksklusif baik bagi ibu maupun bagi bayi. Hasil wawancara awal juga menunjukkan bahwa 3 orang ibu memiliki sikap negatif terhadap pemberian ASI Eksklusif, dimana ibu tidak mau memberikan ASI yang pertama kali

keluar karena dianggap sebagai susu basi yang dapat membuat bayi sakit, ibu menyusui beranggapan pemberian makanan tambahan sebelum bayi berusia 6 bulan akan membuat bayi jauh lebih kuat dan aktif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *quassy experimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. pengetahuan dan sikap ibu diukur sebanyak dua kali yaitu sebelum diberikan edukasi dan sesudah dilakukan edukasi tentang ASI Eksklusif. Lokasi penelitian di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Timur, populasi penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang mempunyai anak 0-6 bulan berjumlah 69 orang. Sampel diambil dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 59 orang.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner, kuesioner pengetahuan terdiri dari delapan belas pertanyaan dengan indikator pertanyaan pengetahuan yaitu : definisi ASI, waktu pemberian ASI, kandungan ASI, kolostrum, definisi ASI eksklusif, manfaat ASI eksklusif, Inisiasi Menyusui Dini (IMD), cara memberikan ASI bagi bayi baru lahir dengan status ibu ODP, cara memberikan ASI jika ibu terkonfirmasi positif covid 19, waktu ibu memberikan ASI secara langsung pasca positif, cara memberikan ASI ibu dengan status ODP.

Untuk kuesioner sikap terdiri 25 pernyataan dengan indikator yaitu : sikap ibu terhadap waktu pemberian ASI, waktu pemberian makanan pendamping ASI, kelebihan ASI bila dibandingkan dengan susu formula, sikap ibu tentang menyusui di masa pandemi, sikap ibu jika status ibu ODP atau PDP, pemberian ASI sangat bagus selama masa pandemi covid 19.

Kuesioner penelitian yang digunakan sudah valid dan reliabel. Selajutnya data yang terkumpul dilakukan analisis univariat dan bivariat (*Paired Sampel t-Test*).

HASIL

Karakteristik responden dalam penelitian ini bervariasi, dapat dilihat pada

tabel di bawah ini.

Tabel 1 Karakteristik responden

Variabel	N=59	%
Umur		
1 bulan	4	6,8
2 bulan	8	13,6
3 bulan	15	25,4
4 bulan	18	30,5
5 bulan	14	23,7
Umur Ibu		
20 – 35 Tahun	53	89,8
> 35 Tahun	6	6
Pekerjaan		
Bidan	1	1,7
Guru	3	5,1
IRT	25	42,4
Pedagog	16	27,1
Perawat	1	1,7
PNS	8	13,6
Swasta	4	6,8
Tani	1	1,7
Pendidikan		
SD	2	3,4
SMP	9	15,3
SMA	27	45,8
PT	21	35

Tabel 1 menunjukkan bayi sebagian besar berumur 4 bulan, berumur 20-35 tahun, status pekerjaan ibu rumah tangga dan berpendidikan SMA. Hasil analisis pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif pada masa pandemic covid 19 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Distribusi pengetahuan dan sikap ibu menyusui sebelum dan setelah diberikan edukasi.

Variabel	Mean	Min – Mak	N
Pengetahuan			
Pre	11,76	5 - 17	59
Post	15,69	11 – 18	
Sikap			
Pre	78,93	58 - 98	59
Post	98,80	82 – 114	

Rata-rata pengetahuan dan sikap ibu sebelum diberikan edukasi yaitu 11,76 dan 78,95. Setelah dilakukan edukasi rata-rata pengetahuan dan sikap ibu 15,69 dan 98,80. Skor minimal ebelum diberikan edukasi terjadi peningkatan dari 5 menjadi 11. Selanjutnya skor minimal sikap sebelum dilakukan edukasi yaitu 78,93 dan setelah dilakukan edukasi

98,80.

Tabel 3 Pengaruh Edukasi tentang ASI Eksklusif pada ibu menyusui selama Masa Pandemi Covid 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur.

Variabel	Rank Mean	P value
Pengetahuan	3,932	0,000
Sikap	19,864	0,000

Pada tabel 3 menunjukkan terdapat perbedaan antara pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah dilakukan edukasi (p value = 0,000). Selisih rata-rata pengetahuan yaitu 3,932 dan rata-rata sikap yaitu 19,864.

PEMBAHASAN

Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan

Terdapat perbedaan rata-rata skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi penyuluhan kesehatan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meirani (2016) yang melakukan penelitian untuk melihat perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah penyuluhan mengenai IUD Pascaplasenta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan, dimana rata-rata tingkat nilai pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan adalah sebesar 6,09 dan rata-rata nilai sikap sebelum dilakukan penyuluhan adalah sebesar 35,79. Sedangkan rata-rata tingkat nilai pengetahuan ibu hamil sesudah dilakukan penyuluhan adalah sebesar 8,15 dan rata-rata tingkat nilai sikap ibu hamil sesudah dilakukan penyuluhan adalah sebesar 39,97. Sedangkan jika dilihat dari nilai signifikansi masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi sebesar $0,00 <$ nilai alpha (0,05) yang artinya terdapat perbedaan signifikan pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.⁹

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan ibu sebelum diberikan intervensi dan sesudah dilakukan intervensi. Rata-rata skor pengetahuan ibu sebelum dilakukan intervensi adalah sebesar 15,50, sedangkan

rara-rata pengetahuan ibu sesudah diberikan intervensi yaitu 19,40. Hasil analisis dependen t-test didapatkan nilai P value sebesar 0,000, hal tersebut berarti bahwa ada pengaruh konseling terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu.¹⁰

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Renuka, dkk (2020), menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi pendidikan mengenai manfaat ASI Eksklusif dan metode menyusui yang baik peneliti menemukan bahwa pengetahuan ibu hamil anak pertama berada pada kategori buruk atau kurang baik. Setelah dilakukan intervensi pendidikan mengenai manfaat ASI Eksklusif pada ibu dan anak serta pendidikan mengenai metode menyusui yang baik, terdapat peningkatan pengetahuan ibu mengenai manfaat ASI Eksklusif dan metode menyusui yang baik. Setelah dilakukan intervensi pendidikan pada ibu, 90 persen ibu memberikan kolostrum pada anak dan 58,6% ibu mulai menyusui dalam waktu

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Angraini, (2019), menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang kurang mengenai ASI Eksklusif merupakan salah satu faktor penyebab kegagalan ASI Eksklusif pada Ibu bekerja di Kota Bengkulu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dukuzumuremyi (2020), menunjukkan bahwa 84% Ibu menyusui memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Hasil analisis bivariat didapatkan nilai P value sebesar 0,002 dan nilai OR sebesar 2,535, yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan Ibu dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif pada Ibu di Rumah Sakit Distrik Kigali/ Rwanda. Nilai OR 2,535 menunjukkan bahwa Ibu berpengetahuan baik memiliki kemungkinan 2,535 kali lebih besar untuk memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya jika dibandingkan dengan Ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik.¹¹

Edukasi sebaiknya dilakukan pada trimester III, sehingga ibu benar-benar mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif. Terdapat pengaruh edukasi terhadap pengetahuan ibu hamil trimester tiga tentang pemberian ASI eksklusif.¹²

Pengetahuan tentang menyusui penting bagi ibu, kecenderungan ibu yang mempunyai pengetauann kurang atau buruk tentang menyusui cenderung tidak langsung memberikan ASI segera setelah kelahiran. Sikap positif dan pengetahuan yang baik merupakan kunci keberhasilan menyusui.¹³ pengetahuan yang baik terbukti berkorelasi dengan sikap yang positif. Semakin bagus pengetahuan ibu tentang ASI maka ibu akan bersikap positif terhadap menyusui.¹⁴

Ibu menyusui perlu mendapatkan pendampingan, dikarenakan pada masa pandemi covid 19 ibu khawatir dengan kondisi kesehatan bayinya. Pendampingan pada ibu menyusui memberikan efek positif, ibu lebih percaya diri dan tidak khawatir lagi untuk menyusui. Ibu dilatih untuk menerapkan manajemen laktasi selama pandemi covid 19 agar kebutuhan bayi terpenuhi.¹⁵

Kekhawatiran yang ibu rasakan menyusui selama pandemi covid 19 yaitu tingkat keamanan menyusui selama pandemic, tidak dapat mengakses pelayanan kesehatan karena tutup dan tidak tersedia untuk ibu menyusui, penambahan berat badan, pengurangan susu tambahan, kondisi stress yang berakibat pada penurunan produksi ASI, dan tidak dapat memantau pertumbuhan bayi.¹⁶

Pengaruh Edukasi terhadap Sikap

Terdapat perbedaan rata-rata skor sikap responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi penyuluhan kesehatan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor sikap ibu sebelum diberikan intervensi dan sesudah dilakukan intervensi. Rata-rata skor sikap ibu sebelum dilakukan intervensi adalah sebesar 59,83, sedangkan rata-rata sikap ibu sesudah diberikan intervensi yaitu 63,89. Hasil analisis dependen T-Test didapatkan nilai P value sebesar 0,000, hal tersebut berarti bahwa ada pengaruh konseling terhadap sikap ibu tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu.¹⁰

Penelitian lain yang juga menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian Desri Suryani, dkk (2017), dimana hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan rata-rata

skor sikap sebelum dilakukan konseling dan sesudah dilakukan konseling. Rata-rata skor sikap sebelum dilakukan konseling adalah sebesar 31,61 dan sesudah dilakukan konseling sebesar 33,96. Hasil analisis dependen T-Test didapatkan nilai P value sebesar 0,000, hal tersebut berarti bahwa konseling tentang ASI Eksklusif efektif untuk meningkatkan sikap pada Ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.¹⁷

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian tentang sikap sebelum mendapatkan penyuluhan kesehatan sikap ibu menyusui memiliki skor rata-rata 78,93 sedangkan hasil skor rata-rata sikap sesudah dilakukan intervensi penyuluhan kesehatan adalah 98,80. Seperti telah dijelaskan diatas bahwa pemberian penyuluhan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan seseorang. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pemberian informasi atau pesan kesehatan untuk memberikan atau meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan agar memudahkan terjadinya perilaku sehat.

Perbedaan nilai ini dapat diartikan bahwa sikap ibu menyusui setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pemberian ASI Eksklusif telah sampai pada tingkat menerima yang diartikan bahwa ibu menyusui mau dan menerima stimulus yang diberikan, dalam hal ini responden bersedia diberikan penyuluhan kesehatan tentang ASI Eksklusif, kemudian responden memberikan respon yaitu memberikan jawaban terhadap pertanyaan pada kuesioner setelah dilakukan penyuluhan kesehatan, selanjutnya menghargai dalam arti mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan dalam hal ini kuesioner post test, dan memberikan jawaban sesuai apa yang diyakininya terkait dengan pengetahuan yang telah didapatkan setelah penyuluhan kesehatan. Tujuan penyuluhan kesehatan yaitu meningkatkan kesadaran, meningkatkan pengetahuan, mempengaruhi sikap dan persepsi untuk berperilaku, memperagakan ketrampilan sederhana, memotivasi tindakan serta membangun norma.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dukuzumuremyi (2020), menunjukkan bahwa 87% Ibu menyusui memiliki sikap dalam kategori baik. Hasil analisis bivariat

didapatkan nilai P value sebesar 0,015 dan nilai OR sebesar 2,051, yang artinya terdapat hubungan antara sikap Ibu dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif pada Ibu di Rumah Sakit Distrik Kigali/ Rwanda. Nilai OR 2,051 menunjukkan bahwa Ibu dengan sikap baik memiliki kemungkinan 2,051 kali lebih besar untuk memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya jika dibandingkan dengan Ibu yang memiliki sikap kurang baik.¹¹

Pandemi covid 19 memberikan dampak yang sangat besar terhadap stok ASI. Persediaan ASI di bank ASI mengalami penurunan, hal ini dikarenakan jumlah pendonor ASI terjadi penurunan selama pandemi covid 19. Keterbatasan mobilitas selama pandemic ini yang membuat stok bank ASI menurun.¹⁸

Peningkatan pemberian ASI tidak terlepas dari upaya dari berbagai pihak, termasuk keluarga dan pelayanan tenaga kesehatan. Pendampingan dari tenaga kesehatan dilakukan untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif. Pendidikan tentang menyusui sebaiknya diberikan pada tri semester akhir ibu hamil. Selain itu adanya kelompok menyusui atau kelompok pendukung ASI mampu memperkuat ibu dalam memberikan ASI.¹⁹

Media yang digunakan dalam memberikan edukasi sebaiknya di pilih sesuai dengan sasaran. Media audio visual diharapkan dapat meningkatkan jumlah pemberian ASI eksklusif di suatu desa.²⁰

Pemberian modul belajar mandiri pada perawat yang merawat ibu terbukti efektif mampu meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keyakinan, menumbuhkan sikap yang positif serta meningkatkan niat perawat untuk memberikan dukungan kepada ibu yang baru saja melahirkan di Rumah Sakit.²¹

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Dashboard Kasus Covid-19 Di Indonesia. 2020;
2. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. 2929;
3. Prasetyono DS. Buku Pintar Asi Eksklusif. Yogyakarta; 2011.
4. Kunci K, Gizi S. Jurnal Kebidanan-ISSN 2252-8121 341. 2019;9.
5. Nurlaila N, Riyatun K, Iswati N. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Pada Bayi. *J Ilm Kesehat Keperawatan*. 2017;13(2).
6. Dinkes Provinsi Bengkulu. Profil Kesehatan Kota Bengkulu. 2019;
7. Dinkes Kota Bengkulu. Profil Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2019. 2020;
8. Timur PL. Data Ibu Menyusui Di Wilayah Puskesmas Lingkar Timur. 2020;
9. Meirani D, Wiyati P, Himawan A. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Mengenai Iud Pascaplasenta. *Diponegoro Med J (Jurnal Kedokt Diponegoro)*. 2016;5(4):631–9.
10. Pratiwi BA. Pengaruh Konseling Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. *Avicenna J Ilm*. 2019 Apr 18;14(01).
11. Dukuzumuremyi JPC, Acheampong K, Abesig J, Luo J. Knowledge, attitude, and practice of exclusive breastfeeding among mothers in East Africa: A systematic review. *Int Breastfeed J*. 2020;15(1):1–17.
12. Niluh Nita Silfia, Henrietta Imelda Tondong, Sulis Setiyawati. Pengaruh Konseling Tentang Air Susu Ibu Eksklusif Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Trimester Ke Iii Di Puskesmas Biromaru. *Poltekita J Ilmu Kesehat*. 2020;12(1):45–53.
13. Hamze L, Mao J, Reifsnider E. Knowledge and attitudes towards breastfeeding practices: A cross-sectional survey of postnatal mothers in China. *Midwifery [Internet]*. 2019;74:68–75. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.midw.2019.03.009>
14. Kitiyo P, Kimiywe J, Ogada I. Exclusive Breastfeeding Knowledge And Attitudes Among Mothers In Mother-To-Mother Support Groups In Kitui County, Kenya. *Int J Heal Sci Res [Internet]*. 2020;10(2):208. Available from: https://www.ijhsr.org/IJHSR_Vol.10_Issue.2_Feb2020/32.pdf
15. Widaryanti R. Pendampingan Ibu Menyusui Pada Masa Pandemi COVID-19 Guna Menjaga Ketahanan Keluarga. *PANCANAKA J Kependudukan, Keluarga, dan Sumber Daya Mns [Internet]*. 2021;2(1):1–8. Available from: <http://pancanaka.latbangdjogja.web.id/index.php/pancanaka/article/view/85>
16. Hull N, Kam RL, Gribble KD. Providing breastfeeding support during the COVID-19 pandemic: Concerns of mothers who contacted the Australian. *Breastfeed Rev*. 2020;28(3):25–35.
17. Suryani D, Kusdalinah, Jumiyati, Yandrizal, Anggraini W, Agustina P B. The Effect Of Counseling On Knowledge, Attitudes, And Practices Of Mothers breastfeeding In The Work Area Of Sawah Lebar Community Health Center, Bengkulu 2017. 2019;14(Icihc).
18. Moro GE, Bertino E. Breastfeeding, Human Milk Collection and Containers, and Human Milk Banking: Hot Topics During the COVID-19 Pandemic. *J Hum Lact*. 2020;36(4):604–8.
19. Pratiwi BP, Yanuarti R, Febriawati H, Angraini W, Tobing MA. Analysis of Exclusive Breastfeeding Program in Nusa Indah Public Health Center and Lingkar Barat Public Health Center Bengkulu Year 2019. *Amerta Nutr*. 2020;4(4):280.
20. Angraini W, Prihantoro C, Amin M, P BA, Yanuarti R. Penerapan Media Audio Visual Dalam Peningkatan Angka Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Eksklusif Di Desa Kurotidur Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara. *J Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*. 2019;2(1).
21. Bernaix LW, Beaman ML, Schmidt CA, Harris JK, Miller LM. Success of an educational intervention on maternal/newborn nurses' breastfeeding knowledge and attitudes. *JOGNN - J Obstet Gynecol Neonatal Nurs*. 2010;39(6):658–66.